

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha pembangunan bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental pikir (rasio intelek), kepribadian manusia yang sesungguhnya.<sup>1</sup> Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Peran metode dalam pendidikan sangatlah penting. Sehubungan itu dianjurkan agar menggunakan metode yang menarik perhatian peserta didik.<sup>2</sup>

Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik

---

<sup>1</sup>Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 125.

<sup>2</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 15.

dibawa.<sup>3</sup> Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran yaitu “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara

---

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

<sup>4</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 59.

teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut didalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo:

“Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi serta model-model pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengupayakan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.”<sup>6</sup>

Dari pendapat tersebut jelas bahwa dalam pembelajaran pemilihan penggunaan metode sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hal ini seorang guru dituntut kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tidak hanya metode namun semua komponen dalam pembelajaran seperti media dan sumber belajar.

---

<sup>5</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1.

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 21-22.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas. Mentransfer ilmu pengetahuan bukanlah hal yang mudah, sehingga dalam mentransfer ilmu pengetahuan tersebut, guru harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran. Kreatifitas merupakan pengembangan potensi di luar batas intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar. Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniyah. Maka sangat beralasan jika mengapa dan bagaimana manusia itu dipengaruhi oleh bagaimana ia belajar. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.<sup>7</sup>

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), hal. 413.

ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan yang bersifat umum yang notabene memiliki sudut pandang sendiri dalam pendidikan agama Islam yang kurang mendalam karena hanya terbatas pada pendidikan agama Islam secara umum. Namun hal ini tidak akan menutup kemungkinan bahwa, pengetahuan mereka justru lebih luas tentang agama Islam. Dengan bantuan kreatifitas guru dalam pembelajaran, akan menunjukkan bahwa pemahaman dan prestasi mereka di bidang agama akan lebih baik.

Menurut pandangan Dewey sekolah seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas seharusnya menjadi laboratorium untuk penyelidikan kehidupan nyata dan pemecahan masalah.<sup>9</sup> Memandang hal ini, maka sudah barangkali cukup bahwa dalam lingkup sekolah mampu dijadikan sumber pembelajaran yang baik. Selain Dewey, Kilpatrick sebagai penganut Dewey memantapkan pendapat tersebut, bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya lebih bermakna, tidak terlalu abstrak.<sup>10</sup> Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dan memintanya untuk mengerjakan proyek-proyek pilihan, yang sesuai dengan

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.6, 2012), hal. 51-52.

<sup>9</sup> Muhammad Nur, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2011), hal. 19.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 19.

minat mereka. Kadang kala mereka sendiri yang akan membuat proyeknya, dan diselesaikan bersama kelompoknya.

Kreatifitas guru memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran sehingga akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Jika proses pembelajaran menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa semakin faham mengenai materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi ini tidak hanya berupa prestasi akademik saja melainkan juga prestasi di bidang akhlakul karimah di kesehariannya karena telah mampu mengaplikasikan materi yang di dapat di kelas pada kehidupan seharharinya.

Pada pra penelitian di SMPN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Di SMPN 1 Tulungagung kreatifitas guru terlihat dalam pembelajaran yang mana menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman di kelas, seperti beberapa tempelan di dinding-dinding ruangan kelas yang berupa materi pembelajaran PAI. Suasana pembelajarannya pun sangat baik, terlihat saat sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi.

Di SMPN 1 Tulungagung pun sudah melengkapi perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap. Serta dalam pembelajarannya pun menggunakan teknologi internet untuk menemukan berbagai macam materi

yang dipelajari, karena memang dalam area sekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas wifi.

Kondisi prestasi siswa sudah sangat baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Siswa di SMPN 1 mempunyai etos kerja dan respon terhadap pembelajaran cukup baik. Ini mendorong penulis tertarik untuk mengambil penelitian tersebut. Agar penelitian ini terarah yang nantinya bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran di sekolah secara umum untuk masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung?

- b. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung?
- c. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang di maksud adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung
- b. Untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung
- c. Untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

- 1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tulungagung.



- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya, khususnya untuk Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi siswa

Dapat menjadi bahan bagi siswa sebagai kajian untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- e. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam sehingga

peningkatan pemahaman dan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

### **E. Penegasan Istilah**

Berkenaan dengan judul “Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung ” maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

a) Definisi Konseptual:

1. Kreatifitas Guru PAI:

Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>11</sup> Sehingga kreatifitas guru PAI adalah kemampuan guru PAI untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran PAI.

2. Prestasi belajar:

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>12</sup>

b) Penegasan operasional:

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada proposal skripsi berjudul “Kreatifitas guru Pendidikan

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2009), hal. 104.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 23.

Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung ” ini menjelaskan bagaimana suatu sekolah menengah pertama yang termasuk maju dan favorit di kabupaten Tulungagung mempunyai guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan kreatifitasnya. Dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, ini mendorong siswa belajar dan mengembangkan keilmuannya. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik dapat dilatih untuk berfikir mandiri dengan kreatifitas gurunya dalam pembelajaran, baik dalam menggunakan metode, media maupun sumber belajar. Sehingga belajar pendidikan Agama Islam yang semula dianggap suatu mata pelajaran yang membosankan akan beralih pada proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian maksud dari judul tersebut adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengkreaitifitaskan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto,

persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain : Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.